

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Hidayatul Mubtadi-Ien Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri

Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Lirboyo yang dikenal selama ini adalah sistem Klasikal dengan masih digunakannya bandongan, sorogan dan bahtsul masa'il. Sistem klasik seperti ini diajarkan di Pondok Pesantren Lirboyo sebelum berdirinya Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien tepatnya sejak berdirinya Pondok Pesantren Lirboyo, yaitu 1910 Masehi. Sementara sistem klasikal dimulai sejak berdirinya Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien tahun 1925 Masehi hingga sekarang.

Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien berdiri bermula dari gagasan Jamhari seorang santri senior asal Kaliwungu Kendal Jawa Tengah. Gagasan tersebut dilaksanakan setelah mendapat restu dari Romo KH. Abdul Karim. kemudian diikuti oleh Mas Syamsi asal Gurah Kediri dan Mas Syamsi orang yang pertama memasang papan tulis disetiap kelas sebagai sarana untuk menulis dan menerangkan pelajaran. Dan saat itu secara resmi, Madrasah yang baru lahir itu diberi nama "Hidayatul Mubtadi-ien".

Berdirinya Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien ini sangat diresuhi oleh Pendiri Pondok Pesantren Lirboyo yaitu Hadrotus Syaikh Romo KH. Abdul

Karim sehingga beliau dawuh kepada semua santri “*Santri-Santri Kang Durung Biso Moco Lan Nulis Kudu Sekolah*” (para santri yang belum bisa membaca dan menulis harus mengikuti sekolah).

2. Tujuan Berdirinya Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien.
 - a. Dengan adanya sistem yang sederhana (klasikal) dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menyesuaikan pada tingkat kebutuhan dan kemampuan para santri.
 - c. Lebih intensif dalam mendidik dan membentuk kepribadian santri.
3. Masa Pembinaan Kurikulum

Pada tahun ajaran 1977-1978 Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien menyediakan tingkat Aliyah. Keputusan ini disepakati dalam sidang Panitia kecil Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien, yang pada masa itu dipimpin oleh Bapak Ilham Nadzir.

Dengan terbentuknya pendidikan tingkat aliyah ini, merupakan masa peralihan dari sistem pendidikan model lama menuju sistem modern yang diselaraskan dengan tradisi pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo. Dan pada tahun ini pula jenjang pendidikan disempurnakan untuk Ibtidaiyah 6 Tahun, Tsanawiyah 3 Tahun dan Aliyah 3 tahun.

Pada tahun ajaran 1983-1984 sidang Panitia kecil yang dipimpin KH. Anwar Manshur. Menetapkan penyempurnaan kurikulum dengan menambah kitab Fan Fiqh (*Al-Mahalli*), Fan Hadits (*Jami'ush Shoghir*) dan Fan Ushul Fiqh (*Jam'ul Jawami'*) kitab-kitab inilah

yang menjadi kitab pelajaran Aliyah dan kitab yang paling besar yang ada di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien.

Perkembangan terakhir kurikulum Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien setelah tahun 1984 sampai tahun 1997 tidak banyak mengalami perubahan sampai tahun terakhir 2003 yang dipimpin oleh KH. Habibulloh Zaini.

4. Visi : Beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan disiplin
5. Misi : Mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah serta menciptakan kader ulama yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.
6. Struktur Organisasi

Struktur Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo Masa
Khidmah 1430-1431 H/2009-2010

Ketua	KH. Ahmad Idris Marzuqi
Sekretaris	KH. M. Abd. Aziz Manshur
Wakil Sekretaris	KH. A. Habibulloh Zaini
Anggota	KH. Moh. Anwar Manshur
	KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus
	KH. Imam Yahya Mahrus
	KH. Thohir Marzuqi
	KH. Rofi'i Ya'qub
	KH. Maftuh Basthul Birri
	KH. A. Mahin Thoha
	KH. M. Bahrul Ulum Marzuqi
	KH. Hasan Zamzami Mahrus
	KH. An'im Falahuddin Mahrus
	KH. Athoillah S. Anwar
	K. Nurul Huda Ahmad
	KH. Nurhamid Zainuri
	K. Abdul Kholiq Ridlwan
	Agus H. Ali Ya'lu Anwar
	Agus H. Badrul Huda Zainal Abidin
	Agus Dahlan Ridlwan
	Agus H. Reza Ahmad Zahid

Struktur Personalia Pengurus Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri

Masa Khidmah 1429-1430 H / 2009-2010

a. Dewan Penyantun

Pengasuh	: KH. Ahmad Idris Marzuqi
	KH. Moh. Anwar Manshur
	KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus
Penasehat	: KH. M. Abd. Aziz Manshur
	KH. Imam Yahya Mahrus
	KH. A. Habibulloh Zaini
	KH. Thohir Marzuqi
	KH. Rofi'i Ya'qub
	KH. Maftuh Basthul Birri
	KH. A. Mahin Thoha
	KH. M. Bahrul Ulum Marzuqi
	KH. Hasan Zamzami Mahrus
	KH. An'im Falahuddin Mahrus
	KH. Athoillah S. Anwar

K. Nurul Huda Ahmad
 KH. Nurhamid Zainuri
 K. Abdul Kholiq Ridlwan
 Agus H. Ali Ya'lu Anwar
 Agus H. Badrul Huda Zainal Abidin
 Agus Dahlan Ridlwan
 Agus H. Reza Ahmad Zahid

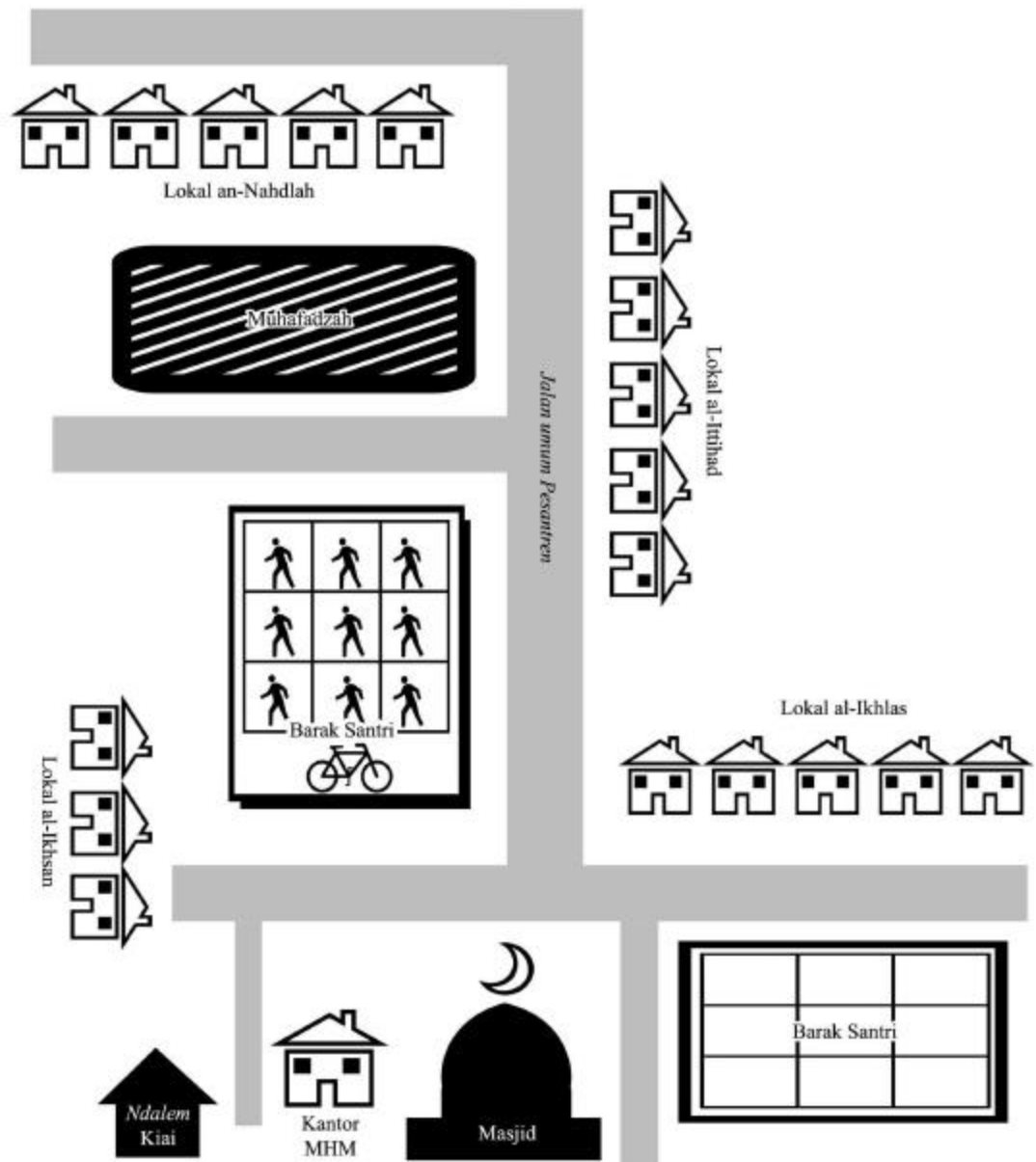
b. Dewan Harian

Ketua Umum	M. Ibrahim Hafid z	Kediri
Ketua I	M. Mukhlas Noer	Malang
Ketua II	Syamsul Adhan	Kediri
Ketua III	H. Melvin Zainul Asyiqien	Lirboyo
Sekretaris Umum	M. Arif Noer	Malang
Sekretaris I	M. Fahmi Al Hakimi	Nganjuk
Sekretaris II	M. Mufid	Jepara
Sekretaris III	Abu Syamsuddin	Magelang
Kuangan I	Miftahul Huda	Tulungagung
Kuangan II	Imam Muttaqin	Banyuwangi
Bendahara	M. Bahrul Ulum AK	Petuk Kediri

c. Ketua Seksi

Pendidikan	: M. Maftuh	Kediri
Keamanan	: Abdul Qodir Ridlwan	Kediri
Pramuka	: Reza Zakaria	Kediri
Kesehatan	: A. Tahmid Abbas	Kediri
Kebersihan	: Lum'atul Ma'arif	Trenggalek
Perweselan	: Afifuddin	Malang
Pengairan	: Khoiron	Jombang
PMHA	: Ahmadul Ilmi	Madiun
Pembangunan	: Hamim Thohari	Madiun
PULP	: M. Syuhada'	Malang
Wajib Belajar	: M. Ibrahim	Nganjuk
Humas	: Rahmat Raihan	Bantul

7. Denah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri



Gambar 4.1

B. Paparan Data

Hasil penelitian data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama satu kali pertemuan di kelas 1 aliyah Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 29 Januari 2010. Dalam penelitian ini, peneliti di bantu oleh dua orang pengamat yang bertugas mengamati kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran fiqih kontekstual dengan menggunakan metode bahtsul masa'il serta aktivitas santri selama pembelajaran fiqih kontekstual dengan menggunakan metode bahtsul masa'il.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran fiqih kontekstual dengan Menggunakan metode bahtsul masa'il, data hasil aktivitas santri selama pembelajaran fiqih kontekstual dengan menggunakan metode bahtsul masa'il, data hasil ketuntasan belajar serta respon santri terhadap pembelajaran fiqih kontekstual dengan menggunakan metode bahtsul masa'il.

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Aktvitas Santri selama Pembelajaran Menggunakan Metode Bahtsul Masa'il Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual

Hasil pengamatan dari dua orang pengamat mengenai aktvitas santri selama pembelajaran menggunakan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual dari pertemuan I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1
Aktifitas Santri

NO.	AKTIVITAS SANTRI	AKTIVITAS (%)
1.	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan ustadz / teman	21,88
2.	Membaca / memahami teks.	21,88
3.	Berdiskusi / bertanya.	26,04
4.	Menyampaikan ide / pendapat.	13,54
5.	Menanggapi pertanyaan / pendapat teman	9,38
6.	Berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar seperti : percakapan, melamun, mengganggu teman yang sedang mendengarkan, dan lain – lainnya.	7,29
JUMLAH		100,00

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa aktivitas santri yang dominan muncul adalah berdiskusi / bertanya dengan persentase aktivitas 26,04% terbesar dari setiap kategorinya. Sedangkan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan ustadz/teman, dan membaca dan memahami teks berada pada posisi kedua dan ketiga dengan persentase 21,88%. Sementara itu dalam menyampaikan ide /gagasan persentasenya mencapai 13,54% dan dalam menanggapi pertanyaan sudah dilakukan dengan baik dengan persentase sebanyak 9,38%.

Selama pembelajaran berlangsung muncul aktivitas santri yang tidak relevan dengan KBM seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain. Aktivitas tersebut sebanyak 7,29%.

2. Data Hasil Kemampuan Ustadz Dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual

Adapun hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Kemampuan Ustadz

No	Aspek yang Diamati	Pengamat		Rerata	Rerata aspek	Kategori
		1	2			
I	PERSIAPAN	3	3	3	3	Sangat Baik
II	PELAKSANAAN				3,58	Sangat Baik
	Memotivasi santri	3	3	3		
	Mengarahkan jalannya diskusi	4	4	4		
	Memberi kesempatan santri untuk berpendapat	4	4	4		
	Memberi kesempatan santri untuk bertanya	3	4	3,5		
	Meluruskan pemahaman santri tentang teks bacaan	4	4	4		
	Membimbing santri dalam mengambil kesimpulan	3	3	3		
III	PENGELOLAAN WAKTU	3	4	3,5	3,5	Sangat Baik
IV	SUASANA FORUM				3,25	Sangat

						Baik
	- Berpusat kepada santri.	3	3	3		
	- Santri antusias.	3	4	3,5		
	Jumlah	33	36	34,5	13,33	
	Rerata Keseluruhan				3,33	Sangat Baik

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari pengamatan kemampuan guru diperoleh:

- a. Pada tahap persiapan, dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 3.
- b. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari memotivasi, mengarahkan jalannya diskusi, memberikan kesempatan santri untuk bertanya dan berpendapat, meluruskan pemahaman santri tentang teks bacaan serta membimbing santri dalam mengambil keputusan mencapai rata-rata 3,58 dengan katagori sangat baik.
- c. Kemampuan ustadz dalam pengelolaan waktu sangat baik dengan nilai rata-rata 3,5. Hal ini berarti ustadz dapat mengelola waktu yang teralokasi dengan sangat baik, sehingga pembelajaran sesuai dengan rencana.
- d. Pada aspek suasana forum mendapat nilai rata-rata 3,25. Suasana forum ini meliputi pembelajaran berpusat pada santri dan keantusiasan santri dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan ustadz adalah 3,33. Dengan demikian maka kemampuan ustadz

dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual dikatakan "sangat baik" dengan nilai rerata keseluruhan 3,33.

3. Respon Santri Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode Bahtsul Masa'il Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual

Data tentang respon santri terhadap kegiatan belajar mengajar diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap santri. Respon santri terhadap kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran data respon santri terhadap metode bahtsul masa'il dan dirangkum pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Respon Santri

No	Aspek yang ditanyakan	Respon Santri (%)	
		Senang	Tidak Senang
1.	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan bahtsul masa'il?	90,32 %	9,68 %
2.	Bagaimana perasaanmu terhadap suasana belajar selama berlangsungnya kegiatan bahtsul masa'il?	79,03 %	20,97 %
Kategori		Menarik	Tidak Menarik
3.	Bagaimana pendapatmu tentang metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual?	83,87 %	16,13 %
4.	Bagaimana pendapatmu tentang materi yang dibahas dalam forum bahtsul masa'il?	95,16 %	4,84 %
Kategori		Ya	Tidak
5.	Apakah dengan metode bahtsul masa'il kamu lebih mudah memahami materi dengan baik?	82,26 %	17,74 %
6.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti forum bahtsul masa'il berikutnya seperti yang telah kamu ikuti tadi?	91,94 %	8,06 %

7.	Apakah dengan metode bahtsul masa'il dapat membantu kalian belajar?	96,77 %	3,23 %
8.	Apakah dalam forum bahtsul masa'il kalian dapat bertanya dengan leluasa?	77,42 %	22,58 %
9.	Apakah dalam forum bahtsul masa'il kalian dapat mengutarakan pendapat kalian?	90,32 %	9,68 %
10.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bahtsul masa'il, apakah pelajaran fiqih kontekstual merupakan pelajaran yang menarik?	72,58 %	27,42 %
Rata – rata		85,97%	14,03%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa:

- a. Persentase santri yang menyatakan senang setelah mengikuti kegiatan bahtsul masa'il adalah 90.32%.
- b. Persentase santri yang menyatakan senang terhadap suasana selama berlangsungnya kegiatan bahtsul masa'il adalah 79,03%.
- c. Persentase santri yang menyatakan menariki tentang metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual adalah 83,87%.
- d. Persentase santri yang menyatakan menarik terhadap materi dalam forum bahtsul masa'il adalah 95,16%.
- e. Persentase santri yang menyatakan lebih mudah dalam memahami materi setelah mengikuti kegiatan bahtsul masa'il adalah 82,26%.
- f. Persentase santri yang menyatakan berminat untuk mengikuti kegiatan bahtsul masa'il adalah 91,94%.

- g. Persentase santri yang menyatakan kegiatan bahtsul masa'il dapat membantu dalam belajar adalah 96,77%.
- h. Persentase santri yang menyatakan bahwa dalam kegiatan bahtsul masa'il dapat leluasa bertanya adalah 77,42%.
- i. Persentase santri yang menyatakan bahwa dalam kegiatan bahtsul masa'il dapat leluasa berpendapat adalah 90,32%.
- j. Persentase santri yang menyatakan bahwa pembelajaran fiqih kontekstual dengan menggunakan metode bahtsul masa'il sangat menarik adalah 72,58%.

Secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase santri yang menjawab senang, ya, dan menarik adalah 85,97%. Respons santri dikatakan positif jika persentase respons santri dalam menjawab senang, menarik, dan ya untuk setiap aspek $\geq 65\%$. Jika salah satu aspek dijawab senang, menarik, dan ya tidak lebih dari 65%, maka respon santri dikatakan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa respon santri terhadap metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual adalah positif.

4. Data Hasil Ketuntasan Belajar

Dalam menganalisis ketuntasan belajar digunakan lembar penilaian selama mengikuti kegiatan bahtsul masa'il. Data penilaian digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar santri. Dari 62 santri diperoleh data lembar penilaian seperti pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Penilaian

No	Nama Santri	Nilai	Ketuntasan (%)	Keterangan
1.	Abdulloh Aqib	6,4	64	Tidak Tuntas
2.	Agus Heri	7	70	Tuntas
3.	Husnal Mahya	6	60	Tidak Tuntas
4.	A. Bagus Setiaji	7,4	74	Tuntas
5.	A. Mahin	6,8	68	Tidak Tuntas
6.	Minhajul Abidin	7	70	Tuntas
7.	Anisul Fahmi	7,4	74	Tuntas
8.	M. Sahid	8,2	82	Tuntas
9.	A. Zamzami	7,6	76	Tuntas
10.	Miftahuddin	7	70	Tuntas
11.	Muhyidin	7,4	74	Tuntas
12.	M. Yusuf	7,4	74	Tuntas
13.	Habibulloh	8	80	Tuntas
14.	Syarif Firman	7,8	78	Tuntas
15.	Zubaidi Basyar	7,2	72	Tuntas
16.	M. Miftah	6,8	68	Tidak Tuntas
17.	Sulis Setiawan	7,2	72	Tuntas
18.	Khozinatul Asror	6,4	64	Tidak Tuntas
19.	M. Muttaqin	7	70	Tuntas
20.	Mukhlis	7	70	Tuntas
21.	A. Taufiq Hidayat	7	70	Tuntas
22.	Imam Hanafi	8	80	Tuntas
23.	Farid Masduqi	7,6	76	Tuntas
24.	Jadil Musdafid	7	70	Tuntas
25.	M. Ghozali	7,6	76	Tuntas
26.	Isa Syafi'i	7,4	74	Tuntas
27.	M. Zubair	6,8	68	Tidak Tuntas
28.	A. Nasir	7,2	72	Tuntas
29.	A. Faqihuddin	8,4	84	Tuntas
30.	Abil Khoir	7,4	74	Tuntas
31.	M. Asy'ari	7,2	72	Tuntas
32.	Abdurrohman	8	80	Tuntas
33.	Ibnu Arifin	7	70	Tuntas
34.	Zainal Arifin	7,6	76	Tuntas

35.	Baihaqi	8,4	84	Tuntas
36.	M. Najib	7,4	74	Tuntas
37.	Rudi Sucipto	7	70	Tuntas
38.	Rotianto	6,8	68	Tidak Tuntas
39.	A. Hanafi	7	70	Tuntas
40.	Nurinto	6	60	Tidak Tuntas
41.	H. M. Fathan	8	80	Tuntas
42.	Didik Herianto	6	60	Tidak Tuntas
43.	Nur Alim	6,6	66	Tidak Tuntas
44.	Muhadji	6,8	68	Tidak Tuntas
45.	Aula Rizal	7,2	72	Tuntas
46.	Mas Fauzi	7,6	76	Tuntas
47.	Mujiono	7	70	Tuntas
48.	M. Sholeh	7,8	78	Tuntas
49.	Nur Ihsanuddin	7,6	76	Tuntas
50.	M. Thoriqul Afwa	7,6	76	Tuntas
51.	Abdulloh Ja'far	7,4	74	Tuntas
52.	Muzajjad	8,2	82	Tuntas
53.	Nur Hamid	7,2	72	Tuntas
54.	Mamba'ul Ulum	5,6	56	Tidak Tuntas
55.	Idris Ar-Rifa'i	6,6	66	Tidak Tuntas
56.	Alfanuddin	7,6	76	Tuntas
57.	Abd. Rouf	7,2	72	Tuntas
58.	Nur Rofiq	6,8	68	Tidak Tuntas
59.	Roziqin Mukhlis	7,2	72	Tuntas
60.	Musyafa'	7,4	74	Tuntas
61.	Darul Muttaqin	6,4	64	Tidak Tuntas
62.	Izzul Maula	8,2	82	Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa banyak santri yang tuntas adalah 47 orang sedangkan santri yang tidak tuntas sebanyak 15 orang.